

**Hubungan Intensitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia
6-18 Bulan**

Vira Ari Nindya Dewi ^{*)}, Widya Mariyana ^{*)}

^{*)} *Dosen Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

Email: 118015@stikestelogorejo.ac.id

ABSTRAK

Menginjak usia 6 Bulan bayi biasanya menjadi lebih aktif untuk bergerak karena mulai belajar duduk dan merangkak. Selain itu bayi pada usia ini juga sudah mendapatkan makanan padat seperti mpasi. Bila asupan makanan yang didapatkan hanya sedikit, maka bayi akan menggunakan energi tersebut untuk beraktivitas dan tumbuh kembangnya. Sebab aktivitas harian bayi juga membutuhkan energi yang banyak. Karena itu sebaiknya asupan gizi dan nutrisi di pastikan sehat dan seimbang juga mengandung kalori yang cukup untuk energi yang optimal setiap harinya. Pijat bayi tergolong sebagai stimulasi karena dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan merangsang fungsi sel-sel otak, selain itu pijat bayi dapat merangsang hormon yang ada di pencernaan yaitu insulin dan gazelin, sehingga penyerapan asupan makanan menjadi lebih baik. Hal ini menyebabkan bayi merasa cepat lapar dan lebih sering menyusu sehingga dapat meningkatkan berat badan. Penelitian ini bertujuan Hubungan Intensitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-18 Bulan Di Kelurahan Meteseh Boja Kendal untuk mengetahui adakah Hubungan Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Usia 6-18 Bulan di Kelurahan Meteseh Boja Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain retrospektif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 orang dengan Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan uji *Fishers Exact Test* didapatkan nilai *p value* .000 sehingga ada hubungan antara intensitas pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cara memotivasi orang tua bayi untuk dapat memberi dukungan untuk melakukan pijat bayi secara rutin supaya dapat memenuhi pertumbuhan dan perkembangan anak serta menelaah factor-faktor yang mempengaruhi berat badan anak.

Kata Kunci : bayi, pijat bayi, berat badan

ABSTRACT

At the age of 6 months, babies usually become more active in moving because they are starting to learn to sit and crawl. Apart from that, babies at this age are also getting solid food such as breast milk. If the food intake is only small, the baby will use that energy for activities and growth and development. Because babies' daily activities also require a lot of energy. Therefore, it is best to ensure that your nutritional intake is healthy and balanced and also contains sufficient calories for optimal energy every day. Baby massage is classified as stimulation because in baby massage there is an element of touch that stimulates the function of brain cells. In addition, baby massage can stimulate hormones in the digestion, namely insulin and gazelin, so that food absorption is better. This causes the baby to feel hungry quickly and breastfeed more often, which can increase body weight. This research aims to determine

*The Importance of Family's Role in the Children
Development*

the relationship between baby massage intensity and weight gain in babies aged 6-18 months in Meteseh Boja Kendal Village to find out whether there is a relationship between baby massage and weight gain in babies aged 6-18 months in Meteseh Boja Kendal Village. This research is an analytical observational study with a retrospective design. The number of samples in this study was 27 people with a total sampling technique. The results of the research showed that the Fishers Exact Test obtained a p value of .000 so that there was a relationship between the intensity of baby massage and the increase in baby weight. It is hoped that further research can develop research by motivating parents of babies to provide support for regular baby massage so that they can meet the child's growth and development and examine the factors that influence the child's weight.

Keywords : baby, baby massage, weight

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak adalah hal yang sangat penting dan menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan sejak usia dini. Tetapi hal itu sering kali diabaikan oleh orang tua yang biasanya lebih fokus pada penanganan bila anak sakit saja, jadi banyak hal yang harus dikenali dan dilakukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sejak dini supaya tidak terjadi keterlambatan (Harahap, 2019). Menginjak usia 6 Bulan bayi biasanya menjadi lebih aktif untuk bergerak karena mulai belajar duduk dan merangkak. Selain itu bayi pada usia ini juga sudah mendapatkan makanan padat seperti MPASI. Bila asupan makanan yang didapatkan hanya sedikit, maka bayi akan menggunakan energi tersebut untuk beraktivitas dan tumbuh kembangnya. Sebab aktivitas harian bayi juga membutuhkan energi yang banyak. Karena itu sebaiknya asupan gizi dan nutrisi di pastikan sehat dan seimbang juga mengandung kalori yang cukup untuk energi yang optimal setiap harinya. Gizi yang kurang pada anak usia balita juga berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan kecerdasan anak, juga bisa berpengaruh ke penurunan produktivitas anak (Utami, 2016).

Data dari *World Healthy Organisation* (WHO) menyatakan angka kejadian berat badan bayi di dunia masih dibawah standar yaitu lebih dari 5% dengan prevalensi *underweight* di asia tenggara 26,9%. Sedangkan prevalensi *underweight* di dunia secara global sebesar 14%. Hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI)

tahun 2017 menunjukkan jumlah bayi di indonesia mencapai 14.261.868 jiwa di antaranya bayi mengalami berat badan Bawah Garis Merah (BGM) presentase 3,5%. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 menyatakan pelaksanaan survei status gizi ini tidak ada survey dikarenakan ada wabah pandemi covid-19, namun data yang masih bisa digunakan untuk melakukan pemantauan pertumbuhan pada balita adalah data bulan timbang agustus 2020, berdasarkan data bulan timbang agustus tahun persentase balita *underweight* (BB/U) sebesar 9,8%. Studi pendahuluan di Kendal pada tahun 2020 didapatkan balita kurang gizi sebesar 9,5%, di tahun 2019 didapatkan data sebesar 8,1%, sedangkan pada tahun 2018 didapatkan data sebesar 1,0%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya angka tertinggi balita kurang gizi yaitu pada tahun 2020 dengan angka 9,5% mendekati angka tertinggi di Kendal sebesar 9,8%. Tingkat presentase masyarakat dalam program perbaikan gizi pada balita dapat ditunjukkan dari indikator jumlah sasaran balita. Tahun 2020 di Jawa Tengah D/S (D adalah jumlah balita yang ditimbang, sedangkan S adalah jumlah semua balita yang berada di wilayah kerja) tercatat hanya sebesar 48,4%. Presentase pencapaian ini mengalami penurunan di banding dengan tahun 2019 sebesar 79,4%. Pencapaian yang rendah di karenakan adanya pandemi covid-19 yang membuat posyandu yang tidak buka serta petugas kesehatan banyak yang terkonfirmasi positif covid-19.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi diantaranya adalah umur, keluarga, jenis kelamin, sehingga cara ini bisa dilakukan untuk mengoptimalkan



*The Importance of Family's Role in the Children
Development*

pertumbuhan masa bayi dengan cara memenuhi kebutuhan dasar dalam tumbuh kembang anak. Kebutuhan dasar bayi yang mendasar yaitu pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan lebih awal. Salah satu contoh stimulasi yaitu dengan cara melakukan pijat bayi. Pijat bayi dapat meningkatkan nafsu makan bayi yang akan menambah berat badan bayi secara optimal. Pijat bayi atau biasa disebut *stimulus touch*, merupakan sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Pijat merupakan terapi sentuhan yang sudah sangat lama dikenal orang, akan tetapi masih jarang diterapkan oleh orang tua yang mempunyai anak bayi. Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dan anak melewati sentuhan kulit yang berdampak sangat luar biasa (Marni, 2019). Pijat bayi tergolong sebagai stimulasi karena dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan merangsang fungsi sel-sel otak, selain itu pijat bayi dapat merangsang hormon yang ada di pencernaan yaitu insulin dan gazelin, sehingga penyerapan asupan makanan menjadi lebih baik. Hal ini menyebabkan bayi merasa cepat lapar dan lebih sering menyusu sehingga dapat meningkatkan berat badan (Utami, 2016).

Rangsangan sensorik pijat terbukti dapat merangsang pertumbuhan dan meningkatkan perkembangan anak. Selain itu pijat dapat membantu bayi yang rewel sehingga bisa tidur dengan nyenyak dan juga bisa mengurangi penyakit, termasuk sakit perut. Akan tetapi pengetahuan tentang pijat bayi ini masih belum banyak diketahui oleh masyarakat, karena masyarakat masih mempercayakan pijat

kepada dukun bayi dan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk melakukan pijat bayi kepada tenaga medis (Safitri et al., 2021). Pijat bayi sangat bermanfaat dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya yaitu bisa meningkatkan asupan makanan sehingga bayi akan cepat merasa lapar dan bayi akan lebih sering menyusu ibunya, sehingga bisa meningkatkan berat badan pada bayi. Selain itu bayi yang rutin melakukan pemijatan juga akan merasakan peningkatan kualitas tidurnya, yaitu bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan, akibat dari adanya perubahan gelombang otak. Bayi akan merasakan lebih kuat sistem kekebalan tubuhnya, sehingga bisa meminimalkan terjadinya sakit. Penelitian tentang manfaat pijat bayi yaitu pijat bayi bisa meningkatkan berat badan, pertumbuhan, perkembangan dan meningkatkan daya tahan tubuh yang membuat bayi tidur lelap (Cahyaningrum & Sulistyoningrum, 2014). Terapi pijat akan memberikan efek positif secara fisik, diantaranya kenaikan berat badan pada bayi. Terapi pijat akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal jika dilakukan oleh ibu bayi sendiri sejak dini, karena ada kontak fisik dan psikis antara ibu dan bayi yang memberikan rasa nyaman dan keterikatan hubungan.

Dari data yang di peroleh dari di kelurahan Meteseh Boja Kendal didapatkan jumlah anak usia 6-18 bulan yang melakukan pemijatan dari bulan desember sampai february berjumlah 27 anak. Hasil dari Observasi yang dilakukan kepada orang tua bayi didapatkan hasil setelah dilakukan pemijatan, orang tuanya mengatakan ada peningkatan nafsu makan, kualitas tidur bertambah dan tidak rewel. Maka dari itu

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Intensitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-18 Bulan Di Kelurahan Meteseh Boja Kendal”?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain retrospektif. Pengambilan data variable dependen yaitu berat badan bayi dilakukan terlebih dahulu, kemudian baru diukur variable sebab yaitu pijat bayi yang telah terjadi pada masa lalu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 responden dengan Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pijat bayi, buku KIA, dan KMS. Penelitian ini dilaksanakan pada 6-18 April 2023 di Kelurahan Meteseh, Boja, Kendal. Penelitian ini menggunakan uji *Fisher Exact* untuk mengetahui Hubungan Intensitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-18 Bulan di Kelurahan Meteseh Boja Kendal.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentasi, serta mean, minimum dan maksimum. Karakteristik responden pada penelitian ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	29,6
Perempuan	19	70,4
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	16	59,3
Swasta	2	7,4
Wiraswasta	5	18,5
PNS	4	14,8
Pendidikan		
SD	1	3,7
SMP	7	25,9
SMA	13	48,1
PT	6	22,2
Intensitas Pijat		
Sering	24	88,9
Jarang	3	11,1
Peningkatan BB		
Naik	24	88,9
Tidak Naik	3	11,1
Usia		
Mean	9,63	
Minimum	6	
Maksimum	18	

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 27 responden karakteristik usia bayi rata-rata berusia 9 bulan dengan usia paling kecil minimal 6 bulan dan usia paling besar 18 bulan. Sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan (70,4%). Sebagian besar pekerjaan orang tua anak yaitu ibu rumah tangga Sebanyak 16 orang (59,3%). Sebagian besar pendidikan ibu yaitu SMA sebanyak 13 orang (48.1%). Sebagian besar bayi sering melakukan pijat bayi sebanyak 24 anak (88.9%). Sebagian besar yang berat badannya naik ada 24 anak (88.9%). Hasil analisa data responden yang diobservasi dan diberikan kuesioner kepada orang tua bayi yang melakukan pijat bayi di Meteseh Kendal disajikan pada tabel 2.



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
TELOGOREJO

Tabel 2. Tabulasi Silang Hasil Intensitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Yang Dilakukan di Meteseh Kendal

Peningkatan BB / Intensitas Pijat Bayi	Naik	Tidak Naik	Total	Sign
Sering	24	0	24	0,000
Jarang	0	3	3	
Total	24	3	27	

Tabel 2 menunjukkan bahwa anak yang sering pijat bayi dan mengalami peningkatan berat badan sebanyak 24 anak dan yang jarang pijat bayi sebanyak 3 orang. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada anak yang jarang melakukan pijat bayi tapi berat badannya tidak naik sebanyak 3 anak. Hasil *uji Fishers Exact Test* didapatkan nilai *p value* .000 sehingga ada hubungan antara intensitas pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi

PEMBAHASAN

Intensitas Pijat Bayi di Klinik Mitra Medika Kecamatan Ngrayun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas pijat bayi dalam 3 bulan terakhir dikatakan sering itu dilakukan 2 kali dalam 1 bulan yaitu 24 orang (88.9%) yang jarang melakukan pijat bayi atau hanya 1 kali dalam 1 bulan ada 3 anak (11.1%). Pemijatan di klinik mitra medika yang melakukan *treatment* pijat bayi sering dan teratur dapat menaikkan berat badan bayi. Hasil penelitian yang didapatkan penulis pada saat observasi terdapat 27 bayi yang berusia 6-18 bulan

melakukan pijat bayi. Kemudian diambil total sampling sebanyak 27 bayi selanjutnya dijadikan sebagai responden penelitian.

Responden yang melakukan pijat bayi dilakukan pemijatan selama 15- 20 menit, dilakukan sering 2 kali dalam 1 bulan. Penimbangan berat badan dilakukan sebelum pemijatan dan selanjutnya melihat buku KIA bagian KMS apakah terdapat kenaikan berat badan atau ketidaknaikan sesuai KBM di KMS. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata rata berat badan usia 6-18 bulan setelah dilakukan pemijatan setiap bulannya, rata rata peningkatan berat badan naik diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *treatment* pijat bayi adalah suatu bentuk alternatif terbaik dan terjangkau dalam upaya meningkatkan berat badan bayi secara optimal, dengan catatan intervensi intensitas pijat bayi harus dilakukan secara rutin setiap 2 kali dalam 1 bulan dengan frekuensi pijat selama 15-20 menit.

Stimulasi atau rangsangan yang sangat bagus untuk anak dapat diberikan orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Salah satu bentuk stimulasi yang selalu dilakukan adalah dengan pijat bayi. Pijat bayi merupakan suatu metode pengobatan tertua di dunia merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang kaku dan menyatukan organ tubuh dengan sentuhan lembut. Pijat bayi tidak hanya di gunakan di salon dan spa saja akan tetapi juga digunakan di sejumlah Rumah Sakit dan pusat perawatan kesehatan. Saat ini *treatment* pijat bayi telah banyak digunakan sebagai kesehatan dan peningkatan berat badan (Carolin et al., 2020). Pijat bayi dapat



*The Importance of Family's Role in the Children
Development*

digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan, karena dalam pijat bayi terdapat berbagai unsur sentuhan berupa kasih sayang, perhatian, gerakan dan pijatan. Stimulasi ini merangsang perkembangan struktur dan sel-sel otak. Saat ini telah banyak peneliti yang mengatakan pijat bayi mempunyai banyak manfaat baik fisik maupun emosional. Pijat bayi mempunyai berbagai manfaat yaitu meningkatkan nafsu makan, memperbanyak produksi ASI, meningkatkan berat badan, meningkatkan daya tahan tubuh, membuat bayi tidur nyenyak dan dapat menambah keterikatan orang tua dan anak.

Pijat bayi saat ini banyak digemari karena bisa membuat bayi lebih sehat dan tidak rewel. Pijat bayi juga bisa membuat otot bayi menjadi lebih kuat, imunitas meningkat, menaikkan berat badan bayi, mengurangi rasa sakit dan menambah kualitas tidur bayi. Pijat bayi bisa merangsang otot motorik, memperbaiki kekebalan tubuh serta menambah jumlah produksi darah putih yang membuat tubuh lebih sehat. Dengan memberikan pijatan pada tubuh bayi nantinya akan membuat tubuh bayi mengalami penurunan hormone kortisol, yaitu hormone yang menyebabkan stress. Hasilnya bayi akan lebih riang dan tidak suka menangis. Jika bayi mengalami masalah tentang berat badan, memijat secara teratur juga akan memberikan manfaat untuk mempengaruhi rangsangan syaraf, kulit dan memproduksi hormon yang berpengaruh dalam menaikkan berat badan. Bayi yang dipijat secara teratur sejak lahir sering memperoleh peningkatan berat badan yang lebih cepat dari pada lainnya, dan pijatan dapat

merangsang produksi hormon-hormon pertumbuhan (Utami, 2016).

Penelitian menyebutkan bahwa Pijat bayi sangat bermanfaat dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya yaitu bisa meningkatkan asupan makanan sehingga bayi akan cepat merasa lapar dan bayi akan lebih sering menyusu ibunya, sehingga bisa meningkatkan berat badan pada bayi. Selain itu bayi yang rutin melakukan pemijatan juga akan merasakan peningkatan kualitas tidurnya, yaitu bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan, akibat dari adanya perubahan gelombang otak. Bayi akan merasakan lebih kuat sistem kekebalan tubuhnya, sehingga bisa meminimalkan terjadinya sakit. Penelitian tentang manfaat pijat bayi yaitu pijat bayi bisa meningkatkan berat badan, pertumbuhan, perkembangan dan meningkatkan daya tahan tubuh yang membuat bayi tidur lelap (Cahyaningrum & Sulistyoningrum, 2014).

Penelitian yang saya lakukan di Meteseh Kendal menunjukkan bahwa orang tua mengatakan setelah diberikan *treatment* pijat bayi membuat bayi lebih sehat dan tidak rewel. Pijat bayi dapat membuat otot bayi menjadi lebih kuat, imunitas meningkat, menaikkan berat badan, mengurangi rasa sakit dan menambah kualitas tidur bayi.

Peningkatan Berat Badan Bayi yang Melakukan Pijat Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 24 bayi mengalami kenaikan berat badan dilihat di buku KIA (88,9%). Dari hasil Observasi banyak anak yang mengalami peningkatan berat badan,



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
TELOGOREJO

SEMINAR NASIONAL DAN CALL PAPER STIKES TELOGOREJO SEMARANG

The Importance of Family's Role in the Children Development

orang tua mengatakan setelah dilakukan pijat bayi anak menjadi tidak rewel dan nafsu makan bertambah.

Pertumbuhan adalah penambahan ukuran dan jumlah sel. Pertumbuhan bersifat kuantitatif yang dapat diukur dengan satuan berat atau panjang, seperti berat badan atau tinggi badan, sedangkan perkembangan adalah peningkatan kemampuan atau *skill* yang kompleks dengan pola yang teratur dan dapat dikatakan sebagai maturasi susunan saraf pusat termasuk juga perkembangan, emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Fitriyanti et al., 2019). Salah satu faktor untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan cara memberikan stimulasi (Narendra & Soetjningsih, 2008). Pijat bayi mempunyai banyak manfaat salah satunya adalah meningkatkan berat badan bayi, dikarenakan pada bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan tonus *nervus vagus* (saraf otak ke 10) yang dapat menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin, dengan demikian penyerapan makanan menjadi lebih bagus, sebab mengapa berat badan bayi yang sering dipijat akan bertambah dari pada yang tidak dipijat (Utami, 2016).

Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh antara lain, tulang, otot, lemak, cairan tubuh. Saat ini berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak karena berat badan sensitif terhadap perubahan walaupun sedikit (Mutmainah et al., 2016). Kenaikan berat

badan pada bayi di tahun pertama kehidupan apabila bayi mendapatkan gizi yang bagus adalah mulai bayi lahir sampai 6 bulan pertama pertumbuhan berat badan setiap minggu 140-200 gram. Berat badan bayi menjadi 2 kali lipat berat badan saat lahir pada akhir bulan 6 pertama. Sedangkan pada umur 6-12 bulan penambahan berat badan setiap minggunya bertambah antara 85-400 gram. Berat badan lahir pada akhir tahun pertama (Feronika & Nasution, 2020).

Hasil penelitian hubungan Intensitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-18 Bulan Di Meteseh Kendal yang saya lakukan, diketahui bahwa pijat bayi dapat memberikan manfaat banyak terhadap pertumbuhan bayi terutama peningkatan berat badan bayi. Selain itu pijat bayi juga diketahui dapat meningkatkan berat badan oleh beberapa peneliti dan para ahli menyatakan bahwa bayi yang rutin diberikan pijat bayi akan memiliki imunitas lebih tinggi yang membuat bayi tidak gampang sakit dan menunjukkan perkembangan motorik yang lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan pijat bayi. Oleh karena itu perlu ada penerapan stimulasi pijat bayi supaya pertumbuhan dan perkembangan bayi lebih optimal.

Hubungan Intensitas Pijat bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil distribusi Intensitas Pijat Bayi di Meteseh Kendal dari 27 responden. Responden pijat bayi yang sering 24 responden dengan presentase (88.9%), yang jarang 3 responden (11.1%). hasil analisis uji statistic dengan menggunakan uji



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
TELOGOREJO

SEMINAR NASIONAL DAN CALL PAPER STIKES TELOGOREJO SEMARANG

The Importance of Family's Role in the Children Development

Fisher's Exact dengan nilai p value = 0.000 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka p value $< \alpha$ 0.05. Hasil tersebut menunjukkan H_a di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada Hubungan Intensitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-18 Bulan di Meteseh Kendal.

Pertumbuhan dan perkembangan anak adalah hal yang sangat penting dan menjadi salah satu cara yang harus diperhatikan sejak usia dini. Akan tetapi hal tersebut sering kali terabaikan oleh orang tua yang biasanya terfokus pada saat anak sakit saja, jadi hal yang harus dilakukan untuk tumbuh kembang anak bisa dilakukan dengan cara stimulasi (Harahap, 2019). Semakin banyak stimulasi diberikan semakin banyak cabang neuron yang terbentuk, sehingga terbentuk komunikasi sel otak yang baik. Stimulasi yang bisa diberikan diantaranya sentuhan fisik, salah satunya dengan pijat bayi. Pijat bayi tergolong sebagai stimulasi karena dalam pijat bayi terapat unsur sentuhan merangsang fungsi sel-sel otak, selain itu pijat bayi juga merangsang hormone yang ada di pencernaan yaitu insulin dan gazelin, sehingga penyerapan asupan makanan menjadi lebih baik. Hal ini dapat membuat bayi cepat merasa lapar dan lebu sering menyusu sehingga meningkatkan berat badan (Utami, 2016).

Menginjak usia 6 bulan bayi biasanya menjadi lebih aktif untuk bergerak karena mulai belajar duduk dan merangkak. Selain itu bayi pada usia ini juga sudah mendapatkan makanan padat seperti Mipasi. Bila asupan makanan yang

didapatkan hanya sedikit, maka bayi akan menggunakan energy tersebut untuk beraktivitas dan tumbuh kembangnya, sebab aktivitas harian bayi juga membuhkan energi yang banyak. Karena itu sebaiknya asupan gizi dan nutrisi di pastikan sehat dan seimbang juga mengandung kalori yang cukup untuk energi yang optimal setiap harinya.

Menurut peneliti, hasil ini menunjukkan bahwa pijat bayi bermanfaat terhadap pertumbuhan bayi. Hasil ini sesuai dengan manfaat Pijat Bayi adalah meningkatkan nafsu makan. Nafsu makan yang meningkat akan menambah berat badan bayi. Adapun faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan anak menjadi normal atau tidak normal bukan hanya dari pemberian stimulasi pijat bayi saja tetapi juga ada dari faktor eksternal (lingkungan) dan internal (genetik). Faktok eksternal (lingkungan) adalah faktor pendukung yang menentukan tercapainya potensi genetik yang optimal yaitu faktor lingkungan prenatal, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak sebelum lahir atau masih dalam kandungan dan faktor lingkungan pascanatal (stelah lahir) yang terdiri dari nutrisi, budaya keluarga atau masyarakat, status sosial, ekonomi keluarga, olahraga, atau latihan fisik anak, status kesehatan dan stimulasi anak. Sedangkan faktor internal (genetik) adalah faktor bawaan dan patologis, jenis kelamin, dan ras atau suku bangsa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat intensitas kenaikan berat badan bayi usia 6-18 bulan di Meteseh Kendal. Hasil uji *uji*

Fishers Exact Test didapatkan nilai *p value* .000 sehingga ada hubungan antara intensitas pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

SARAN

a. Bagi Intitusi Pendidikan STIKES Telogorejo

Diharapkan kepada pihak institusi pendidikan, khususnya pendidikan kesehatan untuk selalu meningkatkan bimbingan dan penekanan materi tentang ilmu keperawatan anak yaitu tentang Intensitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan berat Badan Bayi.

b. Bagi Kelurahan Meteseh Boja Kendal
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar sumber referensi dan daftar pustaka berkaitan tentang Hubungan Intensitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-18 Bulan di Kelurahan Meteseh Boja Kendal

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua anak dapat dijadikan tambahan pengetahuan tentang pentingnya menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak dengan melakukan pijat bayi secara rutin supaya perkembangan anak bisa optimal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini hanya menganalisis adanya Hubungan Intensitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-18 Bulan di Kelurahan Meteseh Boja Kendal, dapat dilakukan intervensi kepada orang tua agar dapat memberi dukungan untuk melakukan pijat bayi secara rutin supaya dapat memenuhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Supaya peneliti selanjutnya dapat lebih lanjut melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan anak.

e. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan bisa mendorong orang tua untuk rutin melakukan pijat bayi agar pertumbuhan dan perkembangan anak bisa semakin optimal meningkatkan berat badan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningrum, C., & Sulistyoningrum, E. (2014). Hubungan pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi umur 0-3 bulan di rb suko asih sukoharjo tahun 2013. *Jurnal Kebidanan*, 5(2).

Carolin, B. T., Suprihatin, S., & Agustin, C. (2020). Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi. *Jurnal*

Ilmiah Kebidanan Indonesia,
10(2), 28–33.

Feronika, S., & Nasution, N. (2020).
Pengaruh Pijat Bayi Terhadap
Berat Badan Bayi Di Posyandu
Flamboyan taman Lestari Batam.
*Zona Keperawatan: Program
Studi Keperawatan Universitas
Batam*, 9(1), 59–64.

Fitriyanti, Y. E., Arsyad, G., &
Sumiaty, S. (2019). Pengaruh
Pijat Bayi terhadap Peningkatan
Berat Badan. *Jurnal Bidan
Cerdas*, 1(3), 144–150.

Harahap, N. R. (2019). Pijat Bayi
Meningkatkan Berat Badan Usia
0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan
Prima*, 13(2), 99–107.

Marni. (2019). Pengaruh Pijat Bayi
Terhadap Peningkatan Berat
Badan Pada Bayi. *Jurnal
Kebidanan Indonesia* 1, 10(1),
12–18.

Mutmainah, M., Hartini, S., &
Solechan, A. (2016). Eektivitas
pijat bayi terhadap berat badan
bayi usia 0-3 bulan di SMC RS
telogorejo. *Jurnal Ilmu
Keperawatan Dan Kebidanan*,
8(2).

Safitri, M., Latifah, N. S., & Iqmi, L.
O. (2021). Pengaruh pijat bayi
terhadap peningkatan berat badan
neonatus. *Midwifery Journal*,
1(2), 94–100.

Utami, R. (2016). *Pedoman Pijat Bayi*.
PT.Trubus Agriwidya.



SEMINAR NASIONAL DAN CALL PAPER STIKES
TELOGOREJO SEMARANG
*The Importance of Family's Role in the Children
Development*